

**PENGARUH PEMBELAJARAN *BEST PRACTICE* TERHADAP  
KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA KELAS II DI SD  
NEGERI 2 MULYOAGUNG KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
YULIANA NOVITA  
2019720063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi  
2024**

## RINGKASAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa kelas II SD Negeri 2 Mulyoagung dengan menggunakan metode eksperimen semu dan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran *best practice* berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas II SD Negeri 2 Mulyoagung.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *group pretest-posttest* yang tidak sebanding. Kuasi prosedur untuk *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Data penelitian terdiri dari proses kuasi eksperimen, data kedisiplinan siswa dari validator dan calon pengguna, serta dokumen lainnya. Selanjutnya, data dikumpulkan dengan kuesioner (skala kedisiplinan siswa), dokumentasi, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji t analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kuasi eksperimen meliputi tahap *pre test test* yang dilakukan untuk memperoleh data yang valid dari skala kedisiplinan siswa. Tahap perlakuan kelas eksperimen berupa pembelajaran *best practice* dan kedisiplinan siswa, sedangkan kelas kontrol hanya diberikan skala kedisiplinan siswa. Hasil validasi skala kedisiplinan siswa di SD Negeri 2 Mulyoagung terdapat 10 item pertanyaan valid dan yang biasa digunakan untuk kembali (reliabilitas) untuk memperoleh *posttest* di kelas eksperimen (kelas II A SD Negeri 2 Mulyoagung) dan kelas kontrol (kelas II B SD Negeri 2 Mulyoagung), validitas thitung > ttabel, thitung > 3,369 (SD Negeri 2 Mulyoagung) dan nilai *posttest* kelas eksperimen = 2.645, *posttest* kelas kontrol = 4.451. Diketahui bahwa reliabilitas skala kedisiplinan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen = 0,743 dan kelas kontrol = 0,608 cronbach's alpha ( $\alpha$ ) > 0,60. Koefisien Reliabilitas 0,80 – 1.00 interpretasinya sangat tinggi dapat dilihat dari hasil *posttest* uji t kelas eksperimen dan kelas kontrol, Nilai signifikansi (1-tailed) *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,217 ( $p < 0.05$ ). Sehingga dapat diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikansi. Berdasarkan nilai mean/rata-rata kelas kontrol > dari kelas eksperimen, jadi dapat disimpulkan pembelajaran *best practice* tidak ada pengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas II.

**Kata Kunci:** Pembelajaran *Best Practice*; Kedisiplinan Siswa;

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas negara dipengaruhi secara signifikan oleh pendidikan. Sistem pendidikan negara diharapkan dapat menjamin sistem pendidikan yang terencana, tepat sasaran, dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan untuk menjawab tantangan perubahan tuntutan kehidupan di era global. Kualitas suatu negara sangat ditentukan oleh pendidikannya (A. A. Wicaksono & Sugiharto, 2021). Pendidikan selalu memerlukan perbaikan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, reformasi sedang berlangsung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Di sekolah dasar, Pendidikan karakter berarti mengajarkan siswa sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang baik. Sangat penting untuk menerapkan nilai karakter seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Namun demikian, nilai-nilai karakter tidak selalu dipahami oleh banyak siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif diperlukan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut.

Salah satu cara terbaik untuk membangun tenaga kerja yang kompeten dan kompetitif untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan masa depan adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu cara terbaik untuk mengubah kepribadian dan mengembangkan diri (Sugiharto et al., 2023). Oleh karena itu, tidak dapat

dipungkiri bahwa pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku masyarakat dan kualitas hidup mereka. (Bali et al., 2022)

Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan individu dan pemenuhan diri selama proses pembelajaran di kelas. (Rozhana & Sari, 2019). Dalam proses pembelajaran, guru dapat menekankan karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai positif. berasal dari prinsip Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan dunia di sekitar mereka (Rozhana, Sugiharto, et al., 2023). Nilai-nilai ini diterapkan dalam sikap, pikiran, dan pernyataan baik lisan maupun tulisan.

Di sekolah dasar, pendidikan karakter sangat penting untuk membangun kepribadian siswa yang baik dan berintegritas.. Hal ini dikarenakan masa SD merupakan masa-masa pembentukan karakter yang paling krusial dalam pembentukan karakter anak, karena di masa ini anak sedang berkembang pesat secara fisik, kognitif, dan sosial-emosional. Oleh karena itu, orang tua dan sekolah harus memperhatikan dan memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter anak di masa ini. Pendidikan karakter yang dilakukan secara selaras dan terintegrasi dengan pembelajaran akademis dapat membantu membentuk karakter anak yang kuat dan baik, sehingga dapat menjadi penting dalam kehidupan mereka yang akan datang(Sari et al., 2024).

Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada prestasi akademik namun juga non-akademis seperti sosial, emosional, dan spiritual, Sekolah harus menjadi lingkungan yang mendukung pengembangan nilai-nilai karakter siswa, sehingga siswa dapat belajar menjadi pribadi yang baik dan bertanggung jawab di masyarakat(Sugiharto et al., 2023). Selain itu, pendidikan

karakter di SD juga membantu siswa untuk mengembangkan sikap yang positif, seperti menghargai perbedaan, bekerja sama, dan memperbaiki diri sendiri(Sugiharto et al., 2022). Hal ini sangat penting untuk membantu siswa dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pendidikan karakter harus menjadi prioritas utama dalam pembelajaran sekolah dasar.

Meningkatkan kualitas pendidikan, pendidikan karakter harus dimulai sejak dini, dimulai di rumah, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan karakter harus diberikan secara wajar di sekolah. harus dilaksanakan sejak siswa sekolah dasar hingga seterusnya. Sekolah, sebagai institusi pendidikan formal, harus memberikan perhatian khusus pada pendidikan karakter. Pendidikan sekolah dasar adalah tahap pertama pendidikan formal yang menentukan ke mana siswa akan pergi dan akan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Salah satu ciri pendidikan yang perlu ditumbuhkan di sekolah dasar adalah kedisiplinan. Menurut (Rahmawati, 2020) kedisiplinan membantu menunjang kegiatan pendidikan.

Disiplin adalah sikap mengikuti aturan sekolah. Ini berarti mengikuti aturan untuk menjadi orang yang lebih baik(Sugiharto et al., 2024). Disiplin membantu siswa belajar mengendalikan diri. Pentingnya kedisiplinan adalah sangat berguna bagi setiap orang. Mengajarkan siswa untuk menerima aturan dan membimbing mereka ke arah yang positif adalah tugas utama dari disiplin sendiri.

Manfaat disiplin adalah meningkatkan rasa hormat terhadap orang lain, menjaga ketertiban, meningkatkan kemandirian, menciptakan kehidupan yang baik, dan mendorong kepatuhan terhadap prosedur. Disiplin adalah pendidikan karakter yang penting karena memiliki banyak manfaat. Disiplin mendorong seseorang untuk menumbuhkan nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran,

dan kerja sama. Salah satu cara untuk meningkatkan pengendalian diri siswa adalah disiplin.

Membantu siswa memahami kata dan kalimat sederhana adalah tujuan membaca awal di kelas bawah dengan lancar dan akurat. Tujuan lain dari membaca awal adalah untuk memastikan bahwa suara tulisan sesuai dengan suara yang ada, lancar dan jelas, dan bahwa siswa memahami isi atau maknanya (Rozhana, Widodo, et al., 2023). Jenis *e-learning* berbeda, termasuk sumber pengetahuan, dukungan online, asinkron, sinkron, dan *hybrid/blended*. (Alam Wicaksono, 2021).

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara” (Meifa Wiliandani et al., 2016). Proses dan usaha menanamkan dan mengembangkan nilai karakter pada siswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar siswa menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya (A. A. Wicaksono & Fikri, 2019).

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengarahkan siswa pada kesadaran kognitif terhadap nilai-nilai, evaluasi emosional terhadap nilai-nilai, dan pada akhirnya penetapan harga secara praktis. Sangat penting untuk segera memperhatikan masalah pendidikan karakter di sekolah dasar dan menemukan solusi baru yang dapat diterapkan secara operasional Pendidikan karakter dirancang

untuk meningkatkan pelaksanaan dan hasil pendidikan sekolah serta membentuk karakter dan perilaku luhur peserta didik secara menyeluruh, menyeluruh dan seimbang sesuai kemampuan lulusan. Pembelajaran karakter juga bertujuan untuk membantu siswa sekolah dasar meningkatkan dan menerapkan pengetahuan mereka sendiri, mempelajari nilai-nilai karakter dan akhlak mulia, menginternalisasi dan mempersonalisasi nilai-nilai tersebut sehingga mereka dapat mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri (A. W. Wicaksono, 2020).

Pendidikan karakter di SD diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, percaya diri, dan nilai-nilai lainnya. Ini dicapai melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta pembentukan program pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. (A. A. Wicaksono & Bariska, 2017).

Pendidikan karakter sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa yang memiliki nilai-nilai luhur, sopan santun, serta bermartabat. sifat-sifat seperti percaya diri, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama harus ditanamkan sejak dini, terutama di Sekolah Dasar. Pentingnya nilai-nilai karakter untuk ditanamkan di SD dikarenakan fase SD merupakan periode penting dalam pembentukan karakter siswa. Pada masa ini, siswa mulai belajar dan mengalami banyak hal baru. Oleh karena itu, ditanamkannya nilai-nilai karakter yang baik pada siswa di SD dapat membantu siswa dalam kepribadian yang positif dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Siswa dapat lebih baik mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang lebih besar di masa depan,

baik di sekolah maupun di masyarakat, dengan menanamkan nilai-nilai karakter di SD..

Dalam kehidupan sehari-hari, nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dapat membantu siswa berperilaku dengan baik. Perilaku positif akan membuat siswa lebih mudah diterima dan dihargai di lingkungan sekitarnya. Untuk meningkatkan kemampuan sosialnya, siswa dapat membangun nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, dan menghargai keragaman. Siswa yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan lebih mudah berinteraksi dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Percaya diri dan nilai-nilai karakter seperti percaya diri dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri. Siswa yang percaya diri yang baik akan lebih berani mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan baru. Meningkatkan kualitas hidup, dengan memiliki nilai-nilai karakter yang baik, siswa akan dapat hidup lebih baik dan harmonis di lingkungan sekitarnya. Siswa yang memiliki kualitas hidup yang baik akan merasa lebih bahagia, produktif, dan memiliki kontribusi yang lebih besar dalam masyarakatnya (A. A. Wicaksono, 2022)

Nilai-nilai karakter yang penting untuk ditanamkan di SD yaitu Kreativitas, siswa perlu menanamkan nilai kreativitas untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir, mengatasi masalah, dan mencari solusi baru yang kreatif. Empati, siswa perlu menanamkan nilai empati untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami perasaan dan pandangan orang lain, sehingga mereka dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Kemandirian, siswa perlu menanamkan nilai kemandirian untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan belajar



mandiri. Kerendahan hati, siswa perlu menanamkan nilai kerendahan hati untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menerima masukan dan kritik dari orang lain, serta menghargai kontribusi orang lain (Sugiharto et al., 2022). Kedisiplinan, siswa perlu menanamkan nilai kedisiplinan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengikuti peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendidikan karakter di SD bertujuan untuk membentuk siswa dengan nilai-nilai moral seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama. Namun, banyak siswa yang kurang mampu menerapkan nilai-nilai ini. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini.

Pembelajaran diterapkan sebagai salah satu upaya yang dilakukan praktik terbaik atau *best practice*. Implementasi pembelajaran praktik terbaik atau *best practices* dapat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap nilai-nilai karakter yang diajarkan. Selain itu, dengan menggunakan praktik pembelajaran implementasi terbaik, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang memudahkan mereka untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Oleh karena itu, praktik pembelajaran implementasi terbaik diharapkan dapat membantu guru mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan menarik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pembelajaran *best practice* berhubungan dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas II di SD Negeri 2 Mulyoagung?

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi hubungan antara pembelajaran *best practice* dan kedisiplinan siswa kelas II di SD Negeri 2 Mulyoagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui lebih jauh apakah pembelajaran *best practice* dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 2 Mulyoagung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hubungan antara pembelajaran *best practice* dan kedisiplinan siswa di SD Negeri 2 Mulyoagung.

### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

#### 1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah hubungan antara pembelajaran *best practice* dan tingkat kedisiplinan siswa di SD Negeri 2 Mulyoagung. Ini mencakup praktik pembelajaran terbaik yang diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana praktik-praktik ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian mungkin mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi pembelajaran dan disiplin, seperti metode pengajaran, interaksi guru-siswa, lingkungan belajar, dan kebijakan sekolah. Selain itu, penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data tentang perilaku siswa, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta respons mereka terhadap metode pembelajaran tertentu.

#### 2. Batasan Masalah

- a. Objek penelitian pada siswa kelas II SD Negeri 2 Mulyoagung Kabupaten Malang

- b. Fokus penelitian adalah pada tingkat kedisiplinan siswa dalam konteks pembelajaran di kelas dan aktivitas sekolah, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor di luar lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.
- c. Terbatasnya waktu atau sumber daya untuk mengumpulkan data, sehingga penelitian hanya melibatkan sebagian dari pembelajaran dan siswa di SD Negeri 2 Mulyoagung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Peneliti secara teoritis mengharapkan bahwa pemikiran akan membantu memperluas pemahaman konsep dan praktik pembelajaran terbaik melalui kedisiplinan siswa yang akan diterapkan di lingkungan sekolah.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam pengelolaan proses penerapan pembelajaran *best practice* terhadap kedisiplinan siswa, sehingga dapat menciptakan generasi yang bermartabat tinggi sesuai dengan karakter Pancasila.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat tentang praktik terbaik dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai kedisiplinan siswa dalam pengembangan kelas..

###### c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *best practice* terhadap kedisiplinan siswa di sekolah dasar.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian yang telah dikemukakan diatas, yaitu peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian antara lain :

1.  $H_0$  = tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran *best practice* dan kedisiplinan siswa di SD.
2.  $H_a$  = terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *best practice* dan kedisiplinan siswa di SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bali, M. M. E. I., Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Syarqiyah. (2022). Implikasi Quranic Zone Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>
- Meifa Wiliandani, A., Wiyono, B. B., Sobri, A. Y., Negeri, S. D., & Sumedang, B.-K. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Humaniora* (Vol. 4, Issue 3).
- Rahmawati, P. 2015. (2020). Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–117.
- Rozhana, K. M., & Sari, N. kartika. (2019). Pengembangan Assesment Pembelajaran pada Nilai Karakter untuk Menghadapi Era Sustainable Development Goals. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 119–126.
- Rozhana, K. M., Sugiharto, F. B., Emqy, M. F., & Wicaksono, A. A. (2023). Project implementation of strengthening “Profil Pelajar Pancasila” (P5) as a value of life in elementary schools. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 7(2), 170–180. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v7i2.8709>
- Rozhana, K. M., Widodo, W., Cahyono, D., Sugiharto, F. B., & Chotimah, C. (2023). Development of learning media for the Google site web-based on character. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(2), 178–190. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.22760>
- Sari, N. K., Rozhana, K. M., & Sugiharto, F. B. (2024). Teaching function using questioning and clarifying features. *Brazilian Journal of Development*, 10(3), e68052. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n3-044>
- Sugiharto, F. B., Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tlogomas 2 Kota Malang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 125–142. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3373>
- Sugiharto, F. B., Mirayanti, & Iten, F. (2022). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48.
- Sugiharto, F. B., Rasyad, A., Al Atok, R., & Kartika Sari, N. (2023). Devolution of Local Wisdom Panca Satya Tengger Tribe Community based on Informal Education Paradigm. In *Journal for Re Attach Therapy and Developmental Diversities* (Vol. 6, Issue 9s2). <https://jrtd.com>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI*:

*Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110.  
<https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>

- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Tingkat Sekolah Dasar. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102.
- Wicaksono, A. A. (2022). Pendampingan Smart Home Anak Pemulung di Sekitar TPA Supit Urang Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(3), 45–50.  
<https://doi.org/10.31004/abdira.v2i3.159>
- Wicaksono, A. A., & Bariska, H. F. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Dengan Media Komik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Waspada*, 2(1), 13–23.
- Wicaksono, A. A., & Fikri, B. H. (2019). Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Assure Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, III.  
<https://doi.org/10.23969/jp.v3i2.1235>
- Wicaksono, A. A., & Sugiharto, F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) di Sekolah Dasar Kota Malang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 07(02), 2477–5673.
- Wicaksono, A. W. (2020). *Kesesuaian Sanksi Kebiri Kimia Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 Dalam Kajian Ham Di Indonesia.*
- Wicaksono, A.A. (2021). Pengembangan Media E-Learning Berbasis Web Untuk Mata Pelajaran Matematika. *JMN : Jurnal MathEducation Nusantara*, 4(1), 1–9.